

Usulan Perbaikan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Dengan Menggunakan Pendekatan OHSAS 18001:2007 (Studi Kasus di sebuah Perusahaan Sepatu di Bandung)

Rispianda¹, Yuniar², Yuri Andika³

1. Staf Pengajar Jurusan Teknik Industri Institut Teknologi Nasional
2. Staf Pengajar Jurusan Teknik Industri Institut Teknologi Nasional
3. Mahasiswa Jurusan Teknik Industri Institut Teknologi Nasional

Kontak Person:

Rispianda

Jl. P.H.H. Mustofa No.23

Bandung, 40124

Telp: 022-7272215 Ext 137, Fax: 022- 7202892, Email: rispianda@itenas.ac.id

Abstrak

Kecelakaan kerja yang terjadi pada PT. X dapat dicegah dan dikendalikan dengan cara penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja secara sistemik. Standar internasional Occupational Health and Safety Management Systems (OHSAS) 18001:2007 adalah Standar yang bertujuan menciptakan kondisi kesehatan kerja dan mencegah terjadinya potensi bahaya kecelakaan kerja. Standar ini merupakan penyempurnaan dari OHSAS 18001:1999. Dua tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengetahui kesesuaian antara kondisi aktual perusahaan dengan kondisi ideal berdasarkan OHSAS 18001:2007 serta mengetahui tingkat risiko serta potensi bahaya pada perusahaan dengan menggunakan metode Hazard Identification Risk Assesment (HIRA). Hasil yang diperoleh adalah ketidaksempurnaan kebijakan K3 yang berakibat terjadinya kesenjangan pada perencanaan, penerapan dan pemeriksaan sistem manajemen K3 perusahaan, selain itu terdapat dua mesin yang beresiko tingkat tinggi dan berpotensi bahaya besar pada Departemen Upper yaitu mesin sewing dan mesin cutting. Kontribusi dari penelitian yang diberikan berupa usulan pernyataan kebijakan yang ditujukan kepada perusahaan serta usulan perbaikan berupa dokumentasi K3 dalam bentuk Standart Operating Procedure dan Instruksi Kerja yang ditujukan langsung kepada stasiun kerja sewing dan stasiun kerja cutting.

Kata Kunci: SMK3, Kecelakaan Kerja, OHSAS 18001:2007, ketetapan PERMENAKER No.05/Men/1996

Abstract

An accident in the workplace is occurred in PT X could be avoided and controlled with the application of systematically Health and Safety Management. Standard international Occupational Health and Safety Management Systems (OHSAS) 18001:2007 is a standard that aimed to create a health and safety environment and to avoid an accident in the workplace. It is an improvement of OHSAS 18001:1999. Two steps that have been done in this research are: the first is assessing the difference between the actual condition in the company with OHSAS 18001:2007 and the second is assessing the risk and potential of accident using Hazard Identification Risk Assesment (HIRA) method. The results show that there are a discrepancy in company Health and Safety Management in planning, doing, and evaluating steps, and also there are a high risk and potential of accident in Upper Department which are Sewing and Cutting machine. The contributions of the research are proposing the statement of policy for company and proposing an improving in health and safety management documentation in terms of Standard Operating Procedure and Work Instruction of Sewing and Cutting machine.

Keywords: Healt and Safety Management, Work accident, OHSAS 18001:2007, ketetapan PERMENAKER No.05/Men/1996

1. PENDAHULUAN

PT. X memproduksi berbagai macam sepatu dengan berbagai fungsi dan ukuran, serta memperkerjakan tenaga kerja dengan jumlah yang cukup banyak. Sepatu yang diproduksi sebagian besar dipasarkan ke luar negeri dan sebagian kecil dipasarkan dalam negeri. Berdasarkan data selama 3 tahun terakhir, perusahaan ini telah terjadi 107 kali kecelakaan kerja atau rata-rata pertahun sebesar 34 kejadian. Data ini memperlihatkan bahwa jumlah kecelakaan yang terjadi pada perusahaan masih sangat tinggi. Jumlah kecelakaan kerja yang tinggi ini disebabkan karena perusahaan sudah tidak lagi mengaplikasikan ketentuan-ketentuan yang ada pada PERMENAKER No.05/Men/1996. Sedangkan pada prinsipnya perusahaan masih menggunakan peraturan PERMENAKER No.05/Men/1996 sebagai acuan tertulis dalam menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada perusahaan ini.

Untuk meminimasi jumlah kecelakaan yang terjadi maka diperlukan sebuah standar yang digunakan sebagai acuan tertulis juga acuan dalam pelaksanaan. Standar tersebut adalah OHSAS 18001:2007 yang merupakan suatu standar sistem K3 yang berbasis internasional dan merupakan penyempurnaan dari OHSAS 18001:1999 serta merupakan *continual improvement* dari ketentuan PERMENAKER No. 05/Men/1996. Standar acuan ini mengandung sebuah sistem manajemen K3 yang lebih sistemik, terstruktur dan aplikatif sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan produktifitas kerja (Suardi, 2005)

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah merancang usulan perbaikan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada PT. X dengan menggunakan acuan pendekatan standar internasional yaitu *Occupational Health and Safety Management Systems* (OHSAS) 18001:2007.

2. METODE PENELITIAN

Cara yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah dengan dua tahap. Yaitu tahap pertama yang bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara kondisi SMK3 secara aktual pada perusahaan dengan kondisi berdasarkan acuan *Occupational Health and Safety Management Systems* (OHSAS) 18001:2007, dimana proses perbandingan tersebut dilakukan dengan cara mengisi *checklist self-assesment* dan tahap kedua yang bertujuan untuk mengetahui tingkat resiko yang terjadi serta potensi bahaya yang ada pada perusahaan dengan menggunakan metode *Hazard Identification Risk Assesment* (HIRA).

Pembuatan *checklist self-assesment* bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara kondisi sistem K3 perusahaan secara aktual dengan kondisi yang sesuai dengan persyaratan yang ada dalam klausul OHSAS 18001:2007 (OHSAS, 2007). Klausul OHSAS yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 1. Proses pengisian pada tabel *checklist self-assesment* adalah pada kolom kondisi aktual perusahaan yang diisi dengan kondisi SMK3 secara riil yang ada pada perusahaan, sedangkan kolom status evaluasi yang harus diisi dengan cara men-*checklist* sesuai dengan kondisi aktual pada perusahaan.

Usulan Perbaikan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Dengan Menggunakan Pendekatan OHSAS 18001:2007
(Studi Kasus di sebuah Perusahaan Sepatu di Bandung)

Tabel 1. Klausul OHSAS 18001:2007

Klausul OHSAS 18001:2007			
1.0	ruang lingkup		
2.0	acuan publikasi		
3.0	istilah dan definisi		
3.1	resiko yang dapat diterima	3.13	sistem manajemen K3
3.2	audit	3.14	tujuan K3
3.3	peningkatan berkelanjutan	3.15	kinerja K3
3.4	tindakan perbaikan	3.16	kebijakan K3
3.5	dokumen	3.17	organisasi
3.6	bahaya	3.18	tindakan pencegahan
3.7	identifikasi bahaya	3.19	prosedur
3.8	sakit	3.20	rekaman
3.9	insiden	3.21	risiko
3.10	pihak terkait	3.22	penilaian risiko
3.11	ketidaksesuaian	3.23	tempat kerja
3.12	keselamatan dan kesehatan kerja (K3)		
4.0	persyaratan sistem manajemen K3		
4.1	persyaratan umum		
4.2	kebijakan K3		
4.3	perencanaan		
4.3.1	identifikasi bahaya, penilaian risiko dan penentuan pengendalian		
4.3.2	persyaratan perundang-undangan dan persyaratan lainnya		
4.3.3	tujuan dan program		
4.4	penerapan dan operasi		
4.4.1	sumber daya, peranan, tanggungjawab, pertanggungjawaban dan kewewenangan		
4.4.2	kompetensi, pelatihan, dan kepedulian		
4.4.3	komunikasi, partisipasi dan konsultasi		
4.4.3.1	komunikasi		
4.4.3.2	partisipasi dan konsultasi		
4.4.4	dokumentasi		
4.4.5	pengendalian dokumen		
4.4.6	pengendalian operasional		
4.4.7	kesiagapan dan tanggap darurat		
4.5	pemeriksaan		
4.5.1	pengukuran dan pemantauan kinerja		
4.5.2	evaluasi kepatuhan		
4.5.3	penyelidikan insiden, ketidaksesuaian, tindakan perbaikan dan pencegahan		
4.5.3.1	penyelidikan insiden		
4.5.3.2	ketidaksesuaian, tindakan perbaikan, dan pencegahan		
4.5.4	pengendalian rekaman		
4.5.5	audit internal		
4.6	tinjauan manajemen		

Pada tahapan proses pengidentifikasian terhadap potensi bahaya, penilaian risiko pada lantai produksi Departemen Upper PT. X dilakukan dengan metode HIRA (*Hazard Identification Risk Assessment*). Pada metode HIRA, pengidentifikasian dilakukan dengan cara mengelompokkan jenis aktifitas dan potensi-potensi bahayanya berdasarkan stasiun kerja yang ada di lantai produksi. Langkah selanjutnya adalah melakukan proses penilaian risiko akibat potensi bahaya yang dapat terjadi untuk mengetahui tingkatan risiko tersebut.

Langkah selanjutnya adalah membuat rekomendasi usulan dari hasil pengolahan data. Hasil pengolahan data dikaji sehingga menampilkan kesenjangan kondisi yang merupakan suatu kekurangan sistem K3 pada perusahaan. Kesenjangan-kesenjangan yang diperoleh tersebut kemudian disesuaikan dengan isi dari klausul OHSAS 18001:2007, lalu untuk klausul yang berisi kesenjangan akan disusun suatu tindakan perbaikan sebagai usulan yang sesuai dengan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan pemakaiannya dapat dipertimbangkan oleh pihak perusahaan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pengolahan Data

Hasil dari pengamatan menggunakan *checklist self-assesment* diperoleh bahwa terdapat sejumlah aspek yang memiliki gap yang besar terhadap standar OHSAS 18001:2007. Gap yang

**Usulan Perbaikan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Dengan Menggunakan Pendekatan OHSAS 18001:2007
(Studi Kasus di sebuah Perusahaan Sepatu di Bandung)**

terjadi menunjukkan ketidaksesuaian antara kondisi aktual perusahaan dengan kondisi ideal berdasarkan standar OHSAS 18001:2007. Ketidaksesuaian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Aspek yang memiliki gap berdasarkan klausul OHSAS 18001:2007

NO.	ASPEK YANG BELUM SESUAI	KLAUSUL OHSAS 18001:2007
1	Kebijakan pimpinan puncak mengenai Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja	4.2. Kebijakan K3
2	Struktur organisasi khusus menangani permasalahan Keselamatan dan Kesehatan Kerja	4.4.1. Sumber Daya, Peranan, Tanggung Jawab, Pertanggungjawaban dan Kewenangan
3	Penyampaian informasi tentang K3 dari manajemen puncak sampai pada manajemen terendah	4.4.3. Komunikasi, Partisipasi dan Konsultasi
4	Dokumentasi dan data mengenai K3 berupa manual, prosedur dan instruksi kerja	4.4.4. Dokumentasi
5	Kesiagapan dari peralatan pertolongan pertama pada kecelakaan untuk kondisi tanggap darurat	4.4.7. Kesiagaan dan Tanggap Darurat

Seluruh aktifitas kerja pada rantai produksi Departemen *Upper* diuraikan berdasarkan stasiun kerja (mesin) yang digunakan pada saat berproduksi. Departemen *Upper* memiliki 7 stasiun kerja, adapun mesin-mesin yang digunakan adalah mesin *skiving*, mesin *bisbanding*, mesin *cutting*, mesin *press heat shell*, mesin *stamping*, mesin *sewing*, dan mesin *moulding*.

Setelah melakukan pengamatan langsung di Departemen *Upper* PT. X serta dengan menggunakan metode HIRA diperoleh beberapa potensi bahaya. Adapun potensi bahaya yang teridentifikasi adalah:

- a. Potensi bahaya tidak signifikan yaitu iritasi pada mata,
- b. Potensi bahaya minor yang terjadi yaitu terjepit hingga memar dan luka pada permukaan kulit (tergores dan tersayat),
- c. Potensi bahaya sedang yaitu luka terkoyak/tersobek, sakit/radang pada kulit mata, dan patah tulang ringan,
- d. Potensi bahaya besar yaitu tidak ditemukan dan
- e. Potensi bahaya paling besar yaitu patah tulang berat dan amputasi.

Dari hasil pengamatan diperoleh bahwa stasiun kerja yang berpotensi bahaya paling parah terdapat pada mesin *cutting* karena terdapat potensi bahaya paling besar yaitu patah tulang berat dan amputasi yang disebabkan oleh terkena *cutting board* serta *pisau cutting dies* yang ada pada mesin tersebut.

Setelah melakukan penilaian risiko terhadap potensi-potensi bahaya yang terjadi pada Departemen *Upper* PT. X terdapat 33 risiko, dengan rincian:

- a. 24 risiko dengan tingkatan rendah,
- b. 7 risiko dengan tingkatan sedang,
- c. 2 risiko dengan tingkatan tinggi dan
- d. tidak ada risiko dengan tingkatan sangat tinggi.

Penilaian risiko ini memperoleh bahwa stasiun kerja yang memiliki risiko tingkat tinggi terdapat pada mesin *sewing* karena bahaya yang diidentifikasi disini berpeluang besar terjadi seperti iritasi pada mata, terjepit hingga memar, luka tergores/tersayat, luka terkoyak/tersobek, dan sakit/radang pada kulit mata.

Hasil pengolahan data dengan menggunakan pohon klasifikasi konsep menunjukkan bahwa potensi penyebab utama dari kecelakaan kerja adalah: kurangnya pelatihan dan kepedulian operator kerja, kurangnya penerapan prosedur proses pengerjaan, tidak adanya pengendalian administratif serta tidak adanya pengawasan. Lingkungan kerja yang kurang mendukung ditandai kurangnya keberadaan *display-display* K3. Konsultasi/komunikasi yang kurang dan lambatnya tindakan pencegahan serta tindakan perbaikan dari setiap kecelakaan yang terjadi.

3.2 Usulan Perbaikan

Usulan penerapan Kebijakan K3 ditujukan untuk pencapaian kinerja K3 pada semua aspek yang terkait dalam klausul 4.2 OHSAS 18001:2007. Pernyataan kebijakan K3 dan penentuan komitmen merupakan arahan dan prinsip dasar dalam segala aktifitas di perusahaan. Kebijakan K3 harus dibuat dan disahkan oleh manajemen puncak. Manajemen puncak harus bertanggung jawab secara total terhadap keberhasilan atau kegagalan penerapan Sistem Manajemen K3 yang ada pada perusahaan. Sehingga untuk dapat menetapkan kebijakan dari pimpinan puncak maka diperlukan sebuah lembar pernyataan kebijakan sebagai suatu permulaan untuk menerapkan Sistem Manajemen K3 pada perusahaan dan beberapa contoh format *display* K3 sebagai bahan usulan praktis.

Usulan mengenai Sumber Daya, Peranan, Tanggungjawab, Pertanggungjawaban dan Kewenangan ditujukan untuk pencapaian kinerja K3 di semua aspek yang terkait dalam klausul 4.4.1 OHSAS 18001:2007. Penerapan Sistem Manajemen K3 memerlukan sumber daya manusia yang mempunyai peranan, tanggung jawab dan kewenangan didalamnya untuk dapat menjalankan sistem tersebut. Oleh karena itu diperlukan sebuah tim khusus yang menangani permasalahan K3 yang ada pada perusahaan. Seperti bertugas dalam memimpin jalannya K3 pada perusahaan, mengkoordinir unit-unit K3, melakukan sosialisasi K3, menangani kondisi tanggap darurat, dan lain sebagainya.

Usulan penerapan mengenai Komunikasi, Partisipasi dan Konsultasi ditujukan untuk pencapaian kinerja K3 di semua aspek yang terkait dalam klausul 4.4.3 OHSAS 18001:2007. Tujuan diterapkan usulan ini adalah agar semua personel yang ada dalam perusahaan memahami dan mendukung Sistem Manajemen K3. Sebagai bentuk partisipasi perusahaan dalam SMK3, konsultasi dan komunikasi adalah salah satu media yang sangat penting. Dengan konsultasi dan komunikasi maka segala ketidaktahuan, kesalahpahaman dan permasalahan di perusahaan bisa teratasi. Oleh karena itu diperlukan sebuah prosedur pengelolaan komunikasi yang dapat membuktikan adanya komunikasi dalam perusahaan tersebut.

Usulan penerapan mengenai Dokumentasi ditujukan untuk pencapaian kinerja K3 di semua aspek yang terkait dalam klausul 4.4.4 OHSAS 18001:2007. Dokumentasi merupakan bentuk dasar untuk memahami sistem, mengkomunikasikan proses dan persyaratan pada perusahaan, serta menentukan keefektifan pelaksanaannya. Dokumentasi sistem haruslah merefleksikan aktifitas yang seharusnya dilakukan di perusahaan untuk dapat memastikan kesesuaian dengan persyaratan. Dokumen juga merupakan bagian dari Sistem Manajemen K3 yang harus dikendalikan dan dirawat. Terdapat 3 usulan dokumentasi, yaitu: dokumentasi manual mengenai kondisi ideal SMK3 pada perusahaan, dokumentasi *Standard Operating Procedur* dan instruksi kerja mengenai tahapan teknis penggunaan 2 stasiun kerja yaitu mesin *cutting* dan mesin *sewing*.

Usulan penerapan mengenai Kesiagaan dan Tanggap Darurat ditujukan untuk pencapaian kinerja K3 di semua aspek yang terkait dalam klausul 4.4.7 OHSAS 18001:2007. Sesuai dengan sifat penerapan Sistem Manajemen K3, maka perusahaan harus secara aktif melakukan penilaian terhadap kecelakaan yang berpotensi terjadi dan menyiapkan keperluan tanggap darurat, membuat prosedur dan proses untuk mengatasinya. Pada usulan ini, dipaparkan mengenai beberapa peralatan darurat yang berfungsi untuk penanggulangan jika terjadi kondisi darurat. Pihak manajemen harus memastikan pengidentifikasian, penyediaan peralatan serta jumlah yang memadai dan melakukan pengujian kelayakan secara berkala.

**Usulan Perbaikan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Dengan
Menggunakan Pendekatan OHSAS 18001:2007
(Studi Kasus di sebuah Perusahaan Sepatu di Bandung)**

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian memberikan usulan perbaikan secara umum, yaitu usulan pernyataan kebijakan yang ditujukan kepada perusahaan dan usulan perbaikan secara khusus, yaitu dokumentasi K3 yang berupa *Standart Operating Procedure* dan Instruksi Kerja yang ditujukan langsung kepada stasiun kerja *cutting* dan stasiun kerja *sewing* sebagai stasiun kerja yang memerlukan perhatian khusus. Sehingga pada akhirnya perusahaan dapat lebih memperhatikan permasalahan K3 terutama pada Departemen *Upper* dengan meminimasi tingkat kecelakaan kerja yang terjadi menggunakan acuan standar internasional OHSAS 18001:2007 dan menerapkan usulan-usulan perbaikan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.

5. REFERENSI

- [1] OHSAS (2007) "Occupational health and safety management systems – Requirements" OHSAS Project Group.
- [2] Suardi, Rudi (2005) " Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja", PPM, Jakarta.